

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

¹Abdul Walid, ²Ishak Ishak

¹⁻²STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang

e-mail: ishaksamara@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui Strategi kepala sekolah, Mengetahui peningkatan kinerja guru dan Mengetahui Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru SMP Negeri 2 Patampanua Pinrang. Jenis penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara mandiri maupun kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data dan Penarikan atau Verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji *triangulasi* data. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber yakni membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dan membandingkan data perspektif yang berbeda tentang strategi kepala sekolah dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen/arsip serta pelaksanaannya, hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah melakukan empat tahapan dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah mulai dari 1) tahap pertama perencanaan dalam menyusun visi dan misi, melakukan rapat kerja, dan menyusun struktur organisasi, 2) tahap kedua pelaksanaan dalam melakukan program supervisi, dan monitoring kinerja guru sekolah, 3) tahap ketiga monitoring dalam melakukan pengawasan pada pelaksanaan pengajaran, dan 4) tahap keempat evaluasi dan tindak lanjut dalam melakukan evaluasi melalui supervisi ke guru, dan tindak lanjut supervisi sebagai upaya peningkatan kinerja guru, dan melakukan rapat evaluasi ketercapaian program kerja SMP Satuatap Salembongan di Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci : Strategi; Kepala Sekolah & Meningkatkan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kurikulum sangat penting dalam pendidikan karena fungsinya dalam menetapkan arah dan tujuan pendidikan tersebut (Uliatunida, 2020; Nurhasanah et.al., 2021; Achmad, 2021). Sebagai interpretasinya, rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajarannya bergantung pada kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan. Kurikulum yang baik adalah yang sesuai dengan zamannya dan terus dikembangkan atau disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan siswa (Chanifudin et.al., 2020; Rini et.al., 2023; Aryani, 2023). Kurikulum harus berkembang secara dinamis untuk mengikuti perkembangan teknologi digital. Dikarenakan perkembangan selalu membawa perubahan, maka kurikulum tidak dapat digunakan secara konsisten. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya harus memenuhi kebutuhan belajar siswa tetapi juga dapat menyiapkan generasi bangsa untuk masa yang akan datang sebagai generasi yang memiliki tujuan besar dan mampu melihat ke depan (Barlian et.al., 2022). Perubahan terhadap kurikulum pun terjadi di Indonesia. Saat ini, Pendidikan Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai bentuk revisi dari Kurikulum Darurat yang sempat dijalankan di masa pandemi Covid-19, berdasarkan Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar menurut Badan Standar Nasional Guruan (BSNP) adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat

dan minat. Kebebasan berpikir kreatif dan mandiri adalah fokus dari kurikulum ini (Susilowati, 2022), dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal dipelajari siswa karena mereka memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya.

Guru pun memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Lebih lanjut lagi, proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu.

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) memberikan perubahan besar bagi sistem belajar mengajar dalam hal kolaborasi antarmata pelajaran, salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk kepercayaan diri siswa secara spiritual, berakhlak mulia, dan memahami dasar-dasar agama Islam dan penerapannya di kehidupan sehari-hari dalam konteks Republik Indonesia (Nur'inayah, 2021: Qolbiyah, 2022; Nursaadah, 2022). Selain itu, PAI juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan mengevaluasi perbedaan pendapat dan keberagaman, mencegah radikalisme, menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi, dan memupuk persaudaraan kemanusiaan, agama, dan nasional.

Walaupun demikian, tujuan pembelajaran PAI nyata-nyata tidak dengan mudah tercapai mengingat masih ditemukannya kendala dalam menerapkan KMB. Minimnya pengalaman guru PAI dalam berinteraksi dengan teknologi digital untuk mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar pada akhirnya memberikan beban tersendiri. Padahal untuk melaksanakan KMB ini, para guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk mendeskripsikan 1) implementasi KMB di SMPN Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing serta 2) faktor pendukung dan penghambat

implementasi tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI SMPN Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing dan melibatkan beberapa informan seperti waka Kurikulum dan siswa kelas VII. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing

Kepala Sekolah beserta Waka Kurikulum dan seluruh guru membentuk tim yang bertanggung jawab menyelenggarakan Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dengan menyiapkan komponen yang diperlukan dalam menyusun dan mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Pada dasarnya, tahapan dalam mengimplementasikan kurikulum ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan instrumen terkait analisis capaian pembelajaran, rumusan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, assesmen diagnostik serta modul ajar. Guru PAI pun membuat perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan berkolaborasi bersama guru lainnya untuk melakukan penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan siswa, dengan mengangkat Tema "Pelajar Berakhlak Mulia". Bagi siswa yang beragama Islam pun ditargetkan untuk dapat lancar membaca Al-Qur'an, tidak buta huruf Hijaiyah serta aktif melaksanakan shalat berjamaah.

Di tahap pelaksanaan KMB pada mata Pelajaran PAI, hasil instrumen perencanaan diterapkan dalam

kegiatan awal, inti dan akhir proses pembelajaran. Secara umum, kegiatan awal pembelajaran berupa salam dan berdoa dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan surah pendek. Dalam kegiatan intinya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi ajarnya secara singkat, membuka sesi tanya jawab, memberikan projek atau bahan diskusi kelompok yang nantinya hasil diskusi tersebut disajikan oleh setiap kelompok. Kelas pun diakhiri dengan melakukan refleksi bersama terhadap materi yang dipelajari dan jalannya diskusi, muroja'ah surah pendek baru, dan berdoa bersama. Pada tahap evaluasi, guru PAI melakukan penilaian formatif terhadap keefektifan penerapan KMB pada pembelajaran PAI.

Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Cholilah et.al. (2023), implementasi KMB di SMPN Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing juga mengacu pada delapan indikator berikut:

- a) Merancang dan mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
- b) Merancang Alur tujuan Pembelajaran
- c) Melakukan perencanaan pembelajaran dan assesmen
- d) Menggunakan dan mengembangkan perangkat ajar sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik
- e) Melakukan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- f) Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diawali dengan identifikasi masalah
- g) Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menggunakan metode yang bervariasi

- h) Keterpaduan penilaian dan pembelajaran (melakukan penilaian diagnostik dan formatif)

Tabel I. Implementasi KMB pada Mata Pelajaran PAI

No	Indikator	Keterangan
1	Merancang dan mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	SMPN Satu Atap-2 Tawang Sangalang Garing masih terus melakukan penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Adapun pada mata pelajaran PAI, guru harus melengkapi perangkat pembelajaran yang mencakup analisis capaian pembelajaran, rumusan tujuan pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), assesmen diagnostik serta modul ajar buku teks, modul ajar serta instrumen asesmen diagnostik dan formatif. Asesmen diagnostik tersebut diberikan guru PAI diawal tahun ajaran untuk mengetahui kebutuhan peserta didiknya.
2	Perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila	Guru PAI membuat perencanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan berkolaborasi bersama guru lainnya untuk melakukan penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan Kemendikbud-ristek berdasarkan kebutuhan siswa, dengan mengangkat Tema "Pelajar Berakhlak Mulia"

Dalam sistem perencanaan pembelajaran pada KMB, Rahmadayanti & Hartoyo (2022) menyebutkan bahwa terdapat penyerderhanaan yang semula terdiri dari sebelas bagian, menjadi hanya tiga komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI dalam menyusun ATP dan modul ajar telah memenuhi ketiga komponen tersebut.

Perencanaan dan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta penerapan metode pembelajaran berbasis proyek juga telah dilakukan di SMPN Satu Atap-2 Tawang Sangalang Garing. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman dan mengintegrasikan keterampilan penting yang dipelajari siswa dari berbagai disiplin ilmu. Seperti yang diungkapkan Khoirurrijal (2020), salah satu ciri Kurikulum

Merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk membangun *softskill* dan karakter seperti iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreatifitas. Dengan kata lain, fokus utama kurikulum ini adalah pengembangan karakter seperti halnya pada Kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk implementasi KMB juga diteliti oleh Nursalam et.al. (2023) dan Nafi'ah et.al (2023).

Kurikulum Merdeka juga menekankan bahwa evaluasi harus menjadi bagian dari pembelajaran secara keseluruhan, khususnya evaluasi formatif sebagai siklus belajar. Evaluasi berkala ini diperlukan untuk pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Mulyono & Sulistyani, 2022; Aripin et.al, 2022).

Dari hasil penelitian pun, terlihat bahwa guru PAI memberikan penilaian formatif untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Bahkan, guru PAI juga melakukan penilaian diagnostik di setiap awal tahun ajaran guna mengetahui kebutuhan para siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPN Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI. Faktor pendukung tersebut seperti adanya dukungan dan bimbingan dari Kepala Sekolah yang memfasilitasi para guru untuk mengikuti dan mengadakan KKG dan Bimtek bimtek penggunaan Platform Merdeka Mengajar sebagai pendamping Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu tersedia pula media pembelajaran berupa Buku teks

Kurikulum Merdeka, Lcd Proyektor, *Chromebook*, laptop maupun komputer serta jaringan internet. Namun, minimnya pengalaman dan dengan kondisi serba 'cepat' menjadikan guru PAI belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dan internet. Hal ini pun yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan KMB.

KESIMPULAN

SMPN Satu Atap-2 Tewang Sangalang Garing telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Walaupun masih perlu menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan, sekolah ini sudah menggerakkan seluruh guru mata Pelajaran untuk turut berkontribusi dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai standar KMB dan bersama-sama merumuskan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai penciri dari kurikulum ini.

Guru PAI pun memegang kendali untuk mengimplementasikan KMB dalam pembelajaran. Dengan keterbatasan pengalaman terhadap pemanfaatan TIK dan internet, guru PAI tetap berupaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam. *YASIN*, 1(2), 246-261.
- Aripin, Z. F., Ruswandi, U., & Aziz, M. A. (2022). Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *In Gunung Djati Conference Series* (Vol. 10, pp. 68-79).
- Aryani, W. D. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik pada mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*. Cahya Ghani Recovery.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Chanifudin, C., Nuriyati, T., & Harahap, N. (2020). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Pengembangan dan Materi Pendidikan Islam). *Akademika*, 16(1), 71-85.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Khoirurrijal, M. F. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah di Mts Nurul Ummah Kotagede. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai

- Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999-2019.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(01), 1-12.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484-493.
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1-13.
- NurSaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 397-410.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44-48.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171-182.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawiah: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Syarif, Ahmad, et al. "Strategi manajemen mutu sekolah melalui fungsi pengorganisasian di SMP Islam terpadu Al-Ghazali Modern School Palangka Raya." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 10.1 (2023): 1-10.
- Uliatunida, N. (2020). Perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. *Medikom| Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 35-48.